

**METODE DAKWAH SUNAN KALIJAGA MELALUI MEDIA  
SENIBUDAYA**

**Skripsi**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam  
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.**

**Oleh:**

**RISKI PUTRANTO NPM: 1741010222**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I : Dr.Jasmadi ,M.ag  
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Kita mengetahui bahwa Islam datang ke Nusantara tidak lepas dari peran dewan dakwah yang berjumlah sembilan yang kita kenal dengan sebutan Walisongo. Sunan Kalijaga adalah salah satu dari Walisongo yang memiliki banyak keunikan dalam proses Islamisasi di Tanah Jawa. Pribadi yang multidimensi tidak hanya ahli dalam pemahaman Islam melainkan juga menguasai berbagai metode dan bidang ilmu yang dibutuhkan masyarakat. Keadaan masyarakat Jawa yang masih kental dengan tradisi lama maka metode dakwah yang dipakai dalam Islamisasi pun menyesuaikan dengan culture yang ada, seperti menciptakan wayang kulit, baju taqwa, tembang, suluk, grebeg Maulud, gamelan dan cerita wayang. Sehingga membuat masyarakat tertarik memeluk Islam dengan suka rela. Dengan demikian orang memandang Islam agama yang ramah, fleksibel dan tidak menyeramkan. Selain itu aplikasi dari ajarannya yang mengajak terhadap komitmen kebangsaan yang baik menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan pemanfaatan budaya setempat, karena kita tahu relasi antara Islam dan kebangsaan sangatlah erat. Untuk mengetahui metode yang digunakan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah metode atau cara dalam menyampaikan materi Dakwah melalui SeniBudaya yang banyak disenangi oleh masyarakat Jawa, dan Sunan Kalijaga menggunakannya untuk menyampaikan dakwahnya pada masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian library research atau penelitian telaah pustaka. Sedangkan yang dimaksud penelitian telaah pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penalaran kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan pustaka digunakan untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada. Untuk mengetahui cara Sunan Kalijaga berdakwah dengan menggunakan SeniBudaya, Untuk mengetahui cara Sunan Kalijaga berdakwah dengan menggunakan Seni dan Budaya, Untuk mengetahui efek penyebaran Agama Islam yang dilakukan Sunan Kalijaga yang menggunakan media SeniBudaya. Penelitian ini menemukan: 1) Bagaimana pendekatan yang dipakai oleh Sunan Kalijaga dalam Menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa, yaitu: seperti Wayang, Grebek, Skaten, Bedug, Suronan, Tembang dan Dalang. dengan menggunakan metode dakwah melalui seni budaya, lebih efektif karena

masyarakat Jawa dahulu menyukai kesenian. Oleh karena itu Sunan Kalijaga Membuat sesuatu yang biasa digemari oleh masyarakat setempat, agar metode dakwahnya dapat diterima oleh masyarakat. 2) Bagaimana efek yang akan timbul Dakwah Sunan Klijaga menggunakan Seni dan Budaya ialah: Dampak yang terjadi dalam dakwah Sunan Kalijaga di pulau Jawa pada saat itu ialah adanya unsur kebudayaan Hindu Budha yang maknanya atau pengertiaannya di ubah oleh Sunan Kalijaga susuai syariat islam dan diterima oleh masyarakat hingga saat ini. Metode ini sangat efektif sebagaimana Sunan Klaijaga melakukan dengan benar dan juga tidak salah langkah. Dengan adanya dakwah Sunan Kalijaga masyarakat lebih pandai dalam berpakaian serta berperilaku yang baik sesama manusia dan menjalan tolenrasi umat beragama.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Putranto  
NPM :1741010222  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Mengatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pendekatan Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Senibudaya” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 15 Juli 2021

Penulis



**Riski Putranto**  
**1741010222**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung,  
Telp. (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**· PENDEKATAN DAKWAH SUNAN KALIJAGA  
MELALUI SENIBUDAYA**

**Nama**

**Riski Putranto**

**NPM**

**1741010222**

**Jurusan**

**Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas**

**Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Jasmadi, M.Ag**

**NIP. 196106181990031003**

**Dr. Fitri Yanti, MA**

**NIP. 197510052005012003**

**Ketua Jurusan**

**M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si**

**NIP. 197209291998031003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung,  
Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENDEKATAN DAKWAH SUNAN KALIJAGA MELALUI SENIBUDAYA**. Disusun oleh Riski Putranto, NPM 1741010222, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Pada Hari Selasa, tanggal 28 September 2021.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I**

Sekretaris : **Umi Rojiani M.Kom.I**

Penguji I : **Dr. Khairullah, S.Ag, MA**

Penguji II : **Dr. Jasmadi, Mag**

Penguji III : **Dr. Fitri Yanti, MA**

Mengetahui

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ

وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: Mereka yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.

(Surah Az-Zumar Ayat 18)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Slamet dan Ibundaku Jariah yang selalu mendo'akan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya.
2. Adikku Nurmalita dan Sepupu yang selalu mendoakan yang terbaik untukku.
3. Kepada Kakekku Almarhum. Nursaad dan Nenekku Almarhumah Junariah, yang dahulu selalu memberikan petunjuk, nasehat dan doa untuk kebaikanku, semoga Allah SWT menempatkan kalian di surga-Nya.
4. Kepada paman dan bibiku yang senantiasa memberikan dukungan semangat, nasihat agar selalu berani, optimis dan tidak putus asa untuk menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.
5. Teman-temanku Galang, Salim, Ryan, Oby, Wahyu, Ridho angkatan 2017 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang saling mensupport agar dapat meraih kesuksesan dunia maupun akhirat.
6. Sahabat-sahabatku Randi, Evan, Mahdi, Iqbal, Dullah, Haidir, Firman, Idris yang selalu memberikan motivasi untuk terus semangat dalam meraih ilmu.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap dan berpikir lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Riski Putranto, dilahirkan di Bukit Kemuning, Lampung Utara pada tanggal 8 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Jariah.

Penulis mengawali pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Bukit Kemuning, Lampung Utara, lulus pada tahun 2010. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Bukit Kemuning, Lampung Utara, lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMK) YP96 Bukit Kemuning Lampung Utara, lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2020 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) daring di Kecamatan Bukit Kemuning, Lampung Utara.



RISKI PUTRANTO  
NPM:1741010222

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah Subhaanahu wa ta'ala, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **PENDEKATAN DAKWAH SUNAN KALIJAGA MELALUI SENIBUDAYA**

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.S.i dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan masukan-masukan tentang kejurusan sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan study di strata satu di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.ag selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Mulyadi Hasan yang telah menyetujui dan menyemangati untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.
6. Staf Perpustakaan Daerah Kota Bandar Lampung, Staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas- luasnya kepada penulis

untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

7. Ayahanda, Ibunda, Sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya skripsi ini.

Dengan niat tulus dan ikhlas serta penuh mengharap ridha Allah Subhaanahu wa ta'ala, semoga

jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah Subhaanahu wa ta'ala, dan tercatat sebagai 'amal shalih, Aamiin.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridhha Allah, Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2021 Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
G. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan (studi pustaka).....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	14

### **BAB II PENDEKATAN DAKWAH DAN SENIBUDAYA**

A. Metode Dakwah .....	15
1. Pengertian Metode .....	15
2. Macam-macam Metode.....	20
3. Tujuan Dakwah .....	20
4. Unsur-unsur Dakwah .....	21
5. Objek Dakwah.....	22
6. Efek Dakwah.....	23
7. Sejarah Dakwah .....	23
8. Tasamuh .....	24
B. Pendekatan Dakwah .....	26
1. Pendekatan Dakwah Melalui Seni.....	27

2. Pendekatan Dakwah Melalui Budaya .....	30
---	----

**BAB III BIOGRAFI DAN METODE DAKWAH SUNAN  
KALIJAGA MELALUI SENIBUDAYA**

A. Kondisi Kebudayaan Masyarakat Jawa Sekitar Abad Ke-14 dan 15 .....	41
B. Biografi Sunan Kalijaga .....	47
1. Silsilah Sunan Kalijaga .....	47
2. Latar Belakang Raden Sahid Menjadi Sunan Kalijaga .....	53
3. Perjuangan Dakwah Sunan Kalijaga .....	61
a. Dakwah Di Cirebon .....	62
b. Dakwah Di Yogyakarta.....	64
c. Dakwah Di Demak.....	64
C. Pendekatan Dakwah Sunan kalijaga.....	65
1. Pendekatan Dakwah Melalui Seni.....	65
2. Pendekatan Dakwah Melalui Budaya .....	71

**BAB VI ANALISIS PENDEKATAN DAKWAH SUNAN  
KALIJAGA MELALUI SENIBUDAYA**

A. Pendekatan Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Senibudaya.....	75
B. Efek Dari Penyebaran Dakwah Sunan Kalijaga Di Pulau Jawa.....	82

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	91
B. Rekomendasi .....	92

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

**SK JUDUL**

**LEMBAR KONSULTASI**

**DAFTAR HADIR MUNAQOSAH**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pendekatan Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Senibudaya“ Untuk mempertegas pokok permasalahan dan menghindari kesalahan pengartian dalam menafsirkan judul skripsi ini. Adapun penegasan judul yang dimaksud sebagai berikut :

Sunan Kalijaga menggunakan model dakwah yang unik seperti menciptakan *Wayang Kulit, Dalang, Tembang, Skaten, Suronan, Grebek, Bedug, Seni Ukir, Gamelan*. Model dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga berbeda dengan Walisongo yang lain.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan kata *meitha* dan *hodos*. *Meitha* yang berarti melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *Hodos* yang berarti jalan, arah, atau cara, jadi metode biasa diartikan jalan atau cara yang bias ditempuh.<sup>1</sup> Jadi metode yang dimaksud adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu kata (*da'a*), (*yad'u*), (*da'watan*) mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada pikiran yang benar kepada sesuai dengan perintah Tuhan. Untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* ( Jakarta :Logos, 1997 ), 34

<sup>2</sup>Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si, *Ilmu Dakwah kajian ontologo, epistemology, aksiologi, dan aplikasi dakwah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 3, 4

<sup>3</sup>Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013) ED 1, Cet 2, 95.

Jadi yang dimaksud dengan Dakwah adalah upaya mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang manusia untuk beriman hanya kepada Allah SWT. Mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Seni dan budaya itu merupakan dua kata yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Karena dalam setiap seni dipastikan mempunyai kebudayaan yang khas. Sebaliknya pun tidak jauh berbeda, bahwa pada setiap kebudayaan dipastikan mempunyai nilai seni yang indah dan tidak ternilai harganya. Seni budaya adalah segala sesuatu yang telah diciptakan oleh manusia tentang bagaimana cara hidup berkembang secara bersama di suatu kelompok yang memiliki unsur estetika secara turun temurun. Seni sendiri merupakan sebuah istilah yang diberikan kepada suatu karya yang mampu menggerakkan hati seseorang yang melihatnya. Kata “seni” berasal dari bahasa Sanskerta “swa” (satu) lalu digabung dengan kata “nik” yang artinya sesuatu yang halus atau kecil. Dengan adanya seni didalam masing-masing orang mampu membangkitkan perasaan orang tersebut. Sehingga sesuatu yang dibuat oleh manusia akan memiliki unsur keindahan. Sedangkan budaya merupakan sebuah cara hidup seseorang yang selalu diwariskan secara turun-temurun. Munculnya budaya sendiri berasal dari bermacam-macam unsur yang rumit termasuk didalamnya ada politik, bahasa, adat istiadat, sistem agama, bangunan dan karya seni.<sup>4</sup>

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sanskerta “Bhuddayah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Belinda Dwi Regina, *Pembelajaran SeniBudaya Nusantara* (kota malang, jawa timur November 2020), 1

<sup>5</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 16

Mernurut kamus besar Bahasa Indonesia Budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>6</sup> Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni Bahasa, sebagaimna juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara *ginetis* . ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyese 1 perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Raden Sahid yang kelak dikenal dengan dengan sebutan Sunan Kalijaga adalah Putra Tumenggung Walatikta, Bupati Tuban. Selain Raden Sahid, Sunan Kalijaga Dikenal dengan sejumlah nama lain, yaitu Syaikh Malaya, Lokajaya, Raden Abdurrahman, Pangeran tuban, dan Ki Dalang Sida Brangti. Nama- nama tersebut memiliki kaitan erat dengan sejarah perjalanan hidup tokoh walisongo ini dari sejak bernama Sahid, Lokajaya, hingga Sunan Kalijaga.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah metode atau cara dalam menyampaikan materi Dakwah melalui Senibudaya yang banyak disenangi oleh masyarakat Jawa, dan Sunan Kalijaga menggunakannya untuk menyampaikan dakwahnya pada masyarakat.

## B. Latar Belakang Masalah

Proses masuknya Islam keIndonesia pertama kali melalui lapisan bawah, yakni masyarakat sepanjang pesisir utara. Dalam

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 169.

<sup>7</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Tangerang Selatan : Pustaka IIMaN, 2018), 258

hal ini, pembawa Islam kepada masyarakat nusantara adalah para saudagar-saudagar muslim, baik yang datang dari Gujarat maupun Arab dengan cara berdagang. Dari hubungan ini mereka saling mengenal dan terjadi hubungan yang dinamis antara mereka. Para saudagar muslim tidak semata-mata hanya berdagang melainkan juga berdakwah.<sup>8</sup>

Suatu kenyataan bahwa kedatangan Islam secara historis maupun sosiologis dilakukan secara damai. Berbeda dengan penyebaran Islam di Timur Tengah yang beberapa kasus disertai dengan pendudukan wilayah oleh militer Muslim. Perbedaan pendapat tentang kapan, dari mana, dan di mana pertama kali Islam datang ke Nusantara. Namun, secara garis besar perbedaan pendapat itu dibagi menjadi sebagai berikut :

Pendapat pertama dipelopori oleh sarjana-sarjana orientalis Belanda, di antaranya Snouck Hurgronje yang berpendapat bahwa islam datang ke Indonesia pada abad ke-13 dari Gujarat (bukan dari Arab langsung) dengan bukti ditemukannya makam Malik as-Sholeh, raja pertama kerajaan Samudra Pasai yang dikatakan bersal dari Gujarat.

Pendapat kedua dikemukakan oleh sarjana-sarjana Muslim, diantaranya Prof. Hamka, yang mengadakan “Seminar Masuknya Islam ke Indonesia” di Medan tahun 1963. Hamka dan teman-temannya berpendapat bahwa Islam sudah datang ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah (abad ke-7 sampai 8 M) langsung dari Arab dengan bukti pelayaran yang ramai dan bersifat internasional sudah dimulai jauh sebelum abad ke-13 melalui selat Malaka yang menghubungkan dinasti Tang di Cina (Asia Timur) Sriwijaya di Asia tenggara dan Bani Umayyah di Asia Barat.

Sarjana Muslim kontemporer seperti Taufik Abdullah mengompromikan kedua pendapat tersebut. Islam sudah datang ke Indonesia sejak abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 atau 8 masehi, tetapi baru dianut oleh pedagang Timur Tengah

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizi Putra, 2009), 181

dipelabuhan-pelabuhan. Barulah Islam masuk besar-besaran dan mempunyai kekautan politik pada abad ke-13 dengan berdirinya kerajaan Samudra Pasai.<sup>9</sup> Pada dasarnya agar pesan-pesan dakwah bisa tersampaikan dengan mudah pada masyarakat kita harus bisa menyesuaikan apa yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam berperilaku, kebudayaan dan sebagainya. Pendeknya, apa yang selalu menjadi kebiasaan mereka, disitulah kita bisa menjadikannya sebagai sarana untuk berdakwah.<sup>10</sup>

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sebagian orang yang disebut dengan Da'i untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain yang disebut dengan Mad'u. Setiap muslim memiliki kewajiban yang salah satunya adalah kewajiban untuk berdakwah. Dalam prosesnya terdapat berbagai macam halangan dan rintangan seperti penolakan dan lainnya yang pasti akan dihadapi oleh Da'i, terutama jika berdakwah di dalam suatu masyarakat yang kental akan adat dan kebudayaan yang ada. Masyarakat Jawa sebelum kedatangan Islam menganut agama Hindu dan Budha. Ajaran agama yang berkembang dan dikembangkan masyarakat saat itu adalah agama yang berpusat pada kepercayaan adanya dewa-dewa atau tokoh yang didewakan, untuk itu sebagai tempat pemujaan terhadap dewa-dewa, maka kemudian dibuat berbagai artefak keagamaan berupa bangunan<sup>11</sup>.

Sinkretisasi merupakan suatu proses perpaduan atau pepaduan dari penyesuaian dua hal aliran agama antara ajaran Hindu, Budha serta Animisme lebih dikenal oleh orang Jawa dengan istilah kejawen. Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. Musyriyah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Depok : Pt Raja grafindo Persada, 2017), 8-9

<sup>10</sup> Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid". *Jurnal al-Mishbah*, Vol. 12 No. 2, Juli-Desember 2016, h. 212. DOI: <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol.12.Iss2.71>

<sup>11</sup> Mudzirin Yusuf et al. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta :Pustaka, 2006), 15

oleh indera pendengar (seni suara), indera peraba (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama).<sup>12</sup>

Sebagaimana kita tahu kesenian biasanya hanya di fungsikan sebagai hiburan semata, seperti lagu; menyenangkan bagi yang mendengarkan juga dapat menghilangkan stress bagi beberapa orang, juga wayang; menghibur bagi penontonnya. Selain itu kesenian juga dapat menjadi media yang tepat untuk berdakwah apabila diolah dan disisipi dengan pesan-pesan islami.

Penggunaan kesenian sebagai media dakwah telah dilakukan sejak jaman dulu, yakni pada masa penyebaran Islam di Pulau Jawa oleh Para Wali yang disebut dengan Wali Sembilan atau Wali Songo. Wali Songo yang sesuai namanya berjumlah sembilan orang tersebut terdiri dari Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Gresik (Syeikh Maulana Malik Ibrahim), Sunan Drajat (Raden Qasim), Sunan Giri (Raden Paku), Sunan Bonang (Raden Maulana Makdum Ibrahim), Sunan Kudus (Ja'far Shadiq), Sunan Muria (Raden Umar said), Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid), dan Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah).

Dari beberapa diantara Para Wali tersebut ada yang menggunakan media kesenian dalam dakwahnya, seperti Raden Maulana Makdum Ibrahim yakni menggunakan kesenian yang bernama Bonang sehingga ia disebut dengan Sunan Bonang konon ia juga menciptakan tembang Tombo Ati yang dipopulerkan oleh Opick, lalu Sunan Giri juga menciptakan tembang-tembang islami, kemudian Sunan Drajat yang menggunakan gamelan serta menciptakan tembang beriramakan Pangkur sebagai media dakwahnya.

Sunan Kalijaga dikenal sebagai tokoh Wali Songo yang mengembangkan dakwah islam melalui seni dan budaya. Sunan Kalijaga termasyur sebagai juru dakwah yang tidak saja piawai mendalang melainkan dikenal pula sebagai pencipta bentuk-bentuk wayang dan lakon-lakon karangan yang dimasuki ajaran islam. Nelalui pertunjukan wayang, sunan kalijaga mengajarkan

---

<sup>12</sup>Moh. Ridwan S Rahimsyah, 214

tasawuf kepada masyarakat. Sunan Kalijaga dikenal sebagai tokoh<sup>13</sup>

Di anatar berbagai lakon wayang yang lazimnya di ambil dari epos Ramayana dan Mahabarata, salah satu yang paling digemari masyarakat adalah lakon Dewa Ruci. Lakon Dewa Ruci atau Dewa Ruci mengisahkan perjalanan rohani tokoh Bima mencari kebenaran dibawah bimbingan Bhagawan Drona sampai ia bertemu dengan Dewa Ruci. Sunan Kalijaga di kenal sangat mendalam memaparkan kupasan-kupasan ruhaniah berdasar ajaran tasawuf dalam memainkan wayang Lakon Dewa Ruci, yang menjadikannya sangat masyur dan di cintai oleh masyarakat dari berbagai lapisan. Bahkan, tidak sekedar memainkan wayang sebagai dalang, Sunan Kalijaga juga diketahui melakukan reformasi bentuk-bentuk wayang yang sebelumnya berbentuk gambar manusia menjadi gambar dekoratif dengan proporsi tubuh tidak mirip manusia.<sup>14</sup>

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Sunan Kalijaga salah satu Tokoh Budayawan hingga saat ini seninya masih dipakai sampai saat ini.
2. Dalam dakwahnya Sunan Kalijaga piawai dalam memaikan macam-macam seni sehingga dakwah yang dilakukan efektif.
3. Sebagai tokoh Walisongo Dakwah Sunan kalijaga berbeda dari Wali lainnya.

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendekatan yang dipakai oleh Sunan Kalijaga dalam Menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa?

<sup>13</sup> Agus sunyoto *Atlas Walisongo*, 256

<sup>14</sup> Agus Sunyoto *Atals Walisongo* ,268

2. Bagaimana efek yang akan timbul Dakwah Sunan Klijaga menggunakan Senibudaya ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pendekatan yang di gunakan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam dipulau Jawa.
2. Untuk mengetahui cara Sunan Kalijaga berdakwah dengan menggunakan Senibudaya
3. Untuk mengetahui efek penyebaran Agama Islam yang dilakukan Sunan Kalijaga yang menggunakan Senibudaya

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah secara umum dapat *diklasifikasikan* menjadi dua kategori yaitu :

1. Kegunaan akademis yaitu dengan tulisan ini diharapkan dapat menambah Ilmu pengetahuan tentang metode penyebaran islam ditinjau Jawa khususnya oleh Sunan Kalijaga, serta agar dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama.
2. Kegunaan praktis yaitu dengan tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur tentang penyebaran agama Islam menggunakan media Seni dan Budaya di era Sunan Kalijaga.

### **G. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan (studi pustaka)**

Penyusunan karya ilmiah ini sebelumnya sudah mengkaji terlebih dahulu tinjauan yang akan digunakan dalam menyusun didalamnya membahas mengenai *Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Senibudaya* yang memiliki tema sama dengan karya ilmiah yang penulis teliti. Akan tetapi penelitian tersebut tidak akan menyinggung atau menyamai masalah

mengenai Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Senibudaya dalam mengamalkan ajaran-ajaran Sunan Kalijaga.

1. Pada tahun 2016 Rizal Abdul Rakhman Npm 1617402213 dengan skripsi ini yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Dolanan Jawa Lir-Ikir Karya Sunan Kalijaga” dalam skripsi ini membahas tembang yang di bawakan Sunan Kalijaga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan. Tembang yang dolanan Jawa Lir-Ikir karya Sunan Kalijaga mempunyai empat nilai pendidikan Islam diantaranya Nilai Religius, Nilai Ibadah, Nilai Kerja Keras, Nilai Akhlak, Nilai Menghargai Prestasi. Perbedaan dari skripsi ini dengan penulis ialah, skripsi lebih mengacu pada Tembang lir-Ikir sedangkan si penulis mengacu pada beberapa media senibudaya yang di ajarkan Sunan Kalijaga.
2. Pada tahun 2016 Muc Aulia Esa Setyawan Npm 11112225 dengan skripsi ini yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Sunan Kalijaga” dalam skripsi membahas tentang Konsep pendidikan karakter menurut Sunan Kalijaga yang terkandung dalam karya-karya dan ajarannya bisa relevan di era globalisasi. Implementasi pendidikan karakter tersebut terdapat dari makna nilai-nilai karya dan ajaran beliau harus bisa dikemas, dimodifikasi dan ditransformasikan sesuai dengan kondisi sekarang. Sunan Kalijaga mengambil ajaran tasawuf akhlaki yang lebih menekankan pembentukan akhlak seseorang sebagai bentuk perbaikan perilaku dalam mendekatkan. Perbedaan dari skripsi ini dengan penulis ialah, skripsi ini mengajarkan pendidikan karakter dengan menggunakan pendapat Sunan Kalijaga dan di implementasikan dalam kehidupan karna ada nilai-nilai yang baik bagi generasi yang akan datang. Perbedaan dari skripsi ini lebih mengacu pada Tembang lir-Ikir sedangkan si penulis mengacu pada beberapa media senibudaya yang di ajarkan Sunan Kalijaga.
3. Pada tahun 2014 Barzan Anita Fatmawati Npm 09120058 dengan skripsi ini yang berjudul “Kolerasi Lagu Gundul-gundul Pacul dan Lir-Ikir Dengan Ayat Al-Quran” dalam

skripsi ini membahas tentang lagu Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Ilir merupakan salah satu lagu ciptaan Sunan Kalijaga. Kedua lagu tersebut memiliki makna dan pesan yang menggambarkan karakter dan budaya masyarakat Jawa. Lagu Gundul-Gundul Pacul memiliki makna bahwa sebagai pemimpin atau seseorang yang memiliki kekuasaan hendaknya menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan bukan untuk main-main sehingga lalai. Sedangkan Lagu Lir-Ilir memiliki makna memberikan rasa optimis kepada seseorang yang sedang melakukan amal kebaikan, amal itu berguna untuk bekal dihari akhir. Kesempatan hidup di dunia itu harus dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan bukan untuk membunuh sesama karena segala perbuatan itu akan mendapat balasannya. Perbedaan dari skripsi ini ialah lagu Gundul-gundul Pacul dan Lir-ilir memiliki makna dan pesan yang terkandung, lagu ini menggambarkan perilaku yang harus di terapkan oleh masyarakat jawa masa itu. Perbedaan dari skripsi ini lebih mengacu pada Tembang lir-ilir sedangkan si penulis mengacu pada beberapa media seni budaya yang di ajarkan Sunan Kalijaga.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian *library research* atau penelitian telaah pustaka. Sedangkan yang dimaksud penelitian telaah pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penalaran kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan pustaka digunakan untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada.<sup>15</sup> Dalam skripsi ini, penulis

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 53.

menggunakan penelitian dengan memakai pendekatan historis. Pendekatan untuk mencari data sejarah-sejarah dari Sunan Kalijaga.

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber pustaka untuk penelitian library research dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi Pemerintah atau lembaga lain.<sup>16</sup>

Sumber data di sini berasal dari literatur-literatur kepastakaan yang berkaitan dengan metode dakwah Sunan Kalijaga dan Pendidikan Islam yang khususnya berasal dari:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>17</sup> Buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Buku dengan judul Islamisasi di Jawa karya Ridin Sofwan et al. Buku Sejarah Sunan Kalijaga karya Purwadi. Buku Sufisme Sunan Kalijaga karya Purwadi. Buku Kesaktian dan Tarekat Sunan Kalijaga karya Rusydie Anwar. Serta buku-buku atau penelitian ilmiah yang lain berkaitan dengan dakwah Sunan Kalijaga dan Pendidikan Islam.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 53-54

<sup>17</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>18</sup> Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan data dan buku yang menjadi sumber data primer dan sekunder. Adapun data-data yang dikumpulkan dapat berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.<sup>19</sup> Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>20</sup>

#### 4. Tehnik Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam.<sup>21</sup>

Analisis isi (content analysis) yaitu data-data yang harus diperoleh adalah data- data yang bersifat deskriptif tekstual maka analisis ini digunakan untuk mengolah data yang ada. Menurut Weber, content analysis adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sholeh dari sebuah dokumen.<sup>22</sup>

Menurut Berelson dan Kerlinger, content analysis merupakan teknik untuk menganalisis atau mengetahui dan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 220.

<sup>20</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

<sup>21</sup> Michael H. Walizer, *Metode Penelitian dan Analisis Penelitian. Terj. Arief Sadiman* (Jakarta: Erlangga, 1991), 48.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),163

mempelajari komunikasi secara objektif, sistematis dan kuantitatif terhadap pesan yang ada.<sup>23</sup>

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dengan menggunakan pola berfikir induktif, deduktif dalam penarikan kesimpulan sehingga akan dapat membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Induktif yaitu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan deduktif yaitu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang umum. Sedangkan deduktif yaitu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan umum, menuju kepada penilaian kajian yang khusus.

Tahap-tahap analisis isi adalah:

- a. Menentukan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Menyusun kerangka pemikiran dengan merumuskan permasalahan yang ada.
- c. Menyusun perangkat metodologi yaitu dengan menentukan metode yang akan digunakan, yaitu metode untuk pengumpulan data dan metode untuk analisis data
- d. Analisis data, yaitu dengan menganalisa terhadap data yang telah dikumpulkan<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Umar Shidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*

(Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 104.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 88.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005),90

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sistematika pembahasan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka dalam laporan ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub- bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian selengkapnya sebagai berikut:

- BAB I** :Pedahuluan, digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam pembahasan ini yang dipaparkan secara detail dalam penulisan skripsi ini meliputi: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penetian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II:** :Pendekatan Dakwah melalui Media Senibudaya, yaitu mendeskripsikan kerangka teori Pendekatan dakwah melalui senibudaya. Pendekatan dakwah media senibudaya terdiri dari Wayang Kulit, Dalang, Tembang, Skaten, Suronan, Grebek, Bedug.
- BAB III** :Pendekatan Dakwah Sunan Kalijaga, yakni meliputi asal usul Sunan Kalijaga dan gerakan dakwahnya dalam proses islamisasi masyarakat Jawa.
- BAB IV** :Analisa Pendekatan Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Senibudaya
- BAB V** :Penutup, yang di dalamnya berisikan kesimpulan hasil penelitian dan juga saran.

## BAB II

### METODE DAKWAH DAN MEDIA SENIBUDAYA SUNAN KALIJAGA

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan kata *metha* dan *hodos*. *Metha* yang berarti melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *Hodos* yang berarti jalan, arah, atau cara, jadi metode biasa diartikan jalan atau cara yang biasa ditempuh.<sup>26</sup> Kata dakwah (Dakwah) menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu kata (*da'a*), (*yad'u*), (*da'watan*) mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani.<sup>27</sup>

Menurut istilah pengertian Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada pikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>28</sup> Metode Dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai hal tertentu.<sup>29</sup>

Kemudian menurut Basrah Lubis, Metode Dakwah *a systematic arrangement of thing or ideas* (suatu sistem atau cara untuk mengatur suatu idea atau keinginan). Dengan demikian dari beberapa definisi di atas dapat dipahami adalah suatu cara dalam melaksanakan Dakwah, agar mencapai tujuan Dakwah yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara dalam menegakan Syari'at Islam untuk mencapai

---

<sup>26</sup>Fathur Bahry an-nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Parada'i*, (Jakarta : amzah, 2008 ) ed 1, cet 1, 238.

<sup>27</sup> Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si, , *Ilmu Dakwah kajian ontologo, epistemology, aksiologi, dan aplikasi dakwah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 3, 4

<sup>28</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013) ED 1, Cet 2, 95

<sup>29</sup> Bachtiar Wardi *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, 34

tujuan Dakwah yang telah di tentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik didunia maupun diakhirat kelak.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Menurut KH. Ahmad Siddiq, Mantan Rais Am Nahdlatul Ulama, berbagai macam sarana diperlukan untuk dakwah ini, mulai dari harta benda, tenaga, ilmu teknologi, wibawa, lembaga sosial dan lain-lain. Negara sebagai salah satu wujud persekutuan sosial dan kekuasaan yang di dalamnya juga merupakan salah satu sarana untuk menciptakan tata kehidupan yang diridhai oleh Allah Swt dan perjuangan dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah pula, menuju rahmatan lil alamin.<sup>31</sup>

Dakwah misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bil-lisan*) dan tulisan (*bil-khitbah*) dan perbuatan (*bil-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan Islam *rahmatan lil alamin* (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat bagi sejagat.<sup>32</sup> Adapun tujuan diadakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimannya. Pengalaman mengatakan bahwa metode yang kurang tepat sering kali menyebabkan gagalnya aktivitas dakwah.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Aliyudin "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15 (Januari-Juni 2010), 1011

<sup>31</sup> Wahidin Saputra *ibid* 3

<sup>32</sup> Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. *Ilmu Dakwah kajian ontologo, epistemology, aksiologi, dan aplikasi dakwah*, 2

<sup>33</sup> Fatur Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Parada 'i*, (Jakarta : amzah, 2008) ed 1, cet 1, 238.

## 2. Macam – macam Metode Dakwah

Banyak Metode Dakwah yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada orang mukmin untuk mengajak manusia melakukan kebaikan, mengajak untuk melaukan perbuatan *makruf* dan mencegah perbuatan *mungkar*. Beberapa metode dakwah dengan metode keilmuan dakwah. Metode dakwah dipahami sebagai cara dalam menyampaikan pesan dakwah, khususnya dakwah *bil-lisan*.

### a. Metode *Bi al-Hikmah*

Kata al-hikmah mempunyai banyak pengertian, dalam beberpa kamus kata al-hikmah diartikan: al-adl(keadilan), al-hilm (kesabaran dan ketabahan), al-nubawah (kenabian), al-ilm (ilmu pengetahuan), al-quran, falsafah, kebijakaan, pemikiran atau pendapat yang baik, al-haqq (kebenaran).<sup>34</sup> Kata hikamah disebut dlam Al-Qur'an sebanyak 20 kali dalam 11 surah. Dalam tafsir mishbah diterjemahkan dalam empat makna, yaitu Al-Qur'an, Al-Kitab, As-sunnah, dan Hukum.

<sup>34</sup> Aliyudin "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15 (Januari-Juni 2010). 1016

Dakwah Bil-Hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara bijaksana, yaitu menyampaikan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri tanpa ada unsure paksaan.<sup>35</sup> Dari beberapa pemaknaan diatas, diambil kesimpulan bahwa Dakwah Bil al-himah pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentative, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah al-nubuwwah dan ajaran al-Qur'an atau wahyu Ilahi.<sup>36</sup>

b. Metode *Maw'izhah Al-Hasanah*

Al-mauidzah al-hasanah, menurut beberapa ahli bahasa dan tafsir, memiliki beberapa pengertian sebagai berikut :

- 1) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh, dan terpatri dalam naluri
- 2) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan motivasi), contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- 3) Kelembutan hati yang menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- 4) Nasihat, bimbingan, dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan tersekesan oleh mad'u.
- 5) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan, sehingga terkesan dalam jiwa, tidak memlalui cara pelanggaran dan

---

<sup>35</sup> Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. *Ilmu Dakwah kajian ontologo, epistemology, aksiologi, dan aplikasi dakwah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018) 135

<sup>36</sup> Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15 (Januari-Juni 2010). 1017

pengecahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu yang liar.

- 6) Tutar kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang dalam kontes dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan emndapat respon positif dari mad'u.

Kata Imaw'izhah disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 9 kali pada 8 surah. Kata tersebut berkisar antara pelajaran dan pengajaran. Kecuali apad surah Al-baqarah [2] ayat 275 bermakna larangan. Kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt., merupakan pelajaran bagi manusia. Satu-satunya ayat yang diperintah manusia dengan maw-izhah al-hasanah atau pengajaran yang baik adalah disebutkan pada surah An-Nahl [16] ayat 125, seperti yang telah dicantumkan diatas. Metode Dakwah Maw'izhah Al-Hasanah adalah dakwah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>37</sup>

#### c. Metode Al-Mujadalah al-ahsan

Metode Dakwah Al-Mujadalah merupakan upaya Dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik, sopan santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, dakwah ini diperuntukan untuk manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang hatinya dikenggang secara kuat oleh tradisi Jahiliyah, yang dengan sombong dan angkuh mnelakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi Dakwah. Kesombongan yang transparan mendorongnya untuk berkata : “mengapakah Al-Qur'an ini tidak diturunkan

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. *Ilmu Dakwah kajian ontologo, epistemology, aksiologi, dan aplikasi dakwah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018) h 141.

kepada orang-orang yang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini<sup>38</sup>

Istilah *Mujadalah* atau *jidat* dengan berbagai turunannya disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 26 kali pada 16 surah. Makna kata tersebut berkisar antara membantah, debat, bersol jawab, dan gugutan. Dalam banyak ayat dikisahkan bahwa umat terdahulu membantah para rosul ketika disampaikan pada merakatentang keesaan Allah dan syariatnya.<sup>39</sup>Metode Dakwah Mujadalah meruapakah metode yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar fikiran.

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah SWT. Telah cukup banyak rumusan tujuan dakwah yang dikemukakan para pakerdakwah. Tujuan-tujuan ini tampaknya berbeda satu sama lain disebabkan perbedaantinjauan dalam mencermati dakwah itu sendiri. Ada yang mendasarkan tujuandakwahnya pada pola dan model dakwah yang diterapkan, ada juga yang melihat darisegi metode, strategi dan pendekatan dakwah. Di samping itu, sebagian mendasarkannyapada siapa yang menjadi sasaran dakwah, dan sebagian lainnya menekankan pada konteks sosial politik. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa formulasi tujuan dakwah dimaksud.

Dalam pandangan M. Syafaat Habib, tujuan utama dakwah adalah akhlak yang mulia (*akhlâq al-karîmah*). Tujuan ini, menurutnya, paralel dengan misidiutusnya Nabi Muhammad SAW. yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

---

<sup>38</sup> Aliyudin "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15 (Januari-Juni 2010), 1019

<sup>39</sup> Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. *Ilmu Dakwah kajian ontologo, epistemology, aksiologi, dan aplikasi dakwah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018) 135, 141, 142

Berdasarkan hadis “innamâ bu‘itstu li utammima makârim al-akhlâq” (aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia).<sup>40</sup>

Secara Umum tujuan Dawah menurut Moh. Ali Aziz yaitu :

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
- b. Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
- c. Untuk menyembah allah dan tiak menyekutukanya
- d. Untuk menegakan Agama agar tidak pecah belah
- e. Mengejak dan menuntun kejalan yang lurus
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat <sup>41</sup>

#### 4. Unsur- unsur Dakwah

Unsur-unsur Dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah, unsure-unsur dakwah tersebut anatara lain.<sup>42</sup>

##### a. Da’I

Da’I merupakan orang yang melakukan Dakwah lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok, ataupun organisasi, atau lembaga. Kata Da’I sering disebut dengan kata mubaligh (orang yang mempunyai ajaran islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikan orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib ( orang yang berkhotbah) dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Ifitah Jafar “Tujuan Dakwah Dalam Perpektif Al-Qur’an” dalam <https://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id>, (didownload : 08:02 wib, 10 september 2020).

<sup>41</sup> L Malihah, “Unsur-Unsur Dakwah” dalam <https://eprints.walisongo.ac.id>, (didownload : 06 : 50 wib, 16 september 2020).

<sup>42</sup> L Malihah, “Unsur-Unsur Dakwah” dalam <https://eprints.walisongo.ac.id>, (didownload : 06 : 50 wib, 16 september 2020).

<sup>43</sup> Creative langsa, “*unsure-unusre dakwah*” (online) tersedia di : <https://creativelangsa.blogspot.com> (16 september 2020)

Seorang Da'I sebaiknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperolehpun bisa mendekati kesuksesan, seperti yang pernah diraih oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan kepribadian dan ahlak seorang Da'I merupakan penentu keberhasilan Da'I itu sendiri.<sup>44</sup>

b. Mad'u

Usur dakwah yang kedua adalah Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau menerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam ataupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Maddah ( Materi Dakwah )

Unsur lainnya dalam dakwah adalah Maddah atau materi dakwah. Materi Dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Seorang da'I harus memiliki pengetahuan tentang materi Dakwah. Materi dkawah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang da'I menunjukkan kehabatan ajaran Islam kepada msyarakat yang mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh mad'u.<sup>45</sup>

## 5. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih, yaitu msyarakat. Ilmu dakwah sebagai suatu disiplin ilmu juga memiliki dua objek kajian yaitu objek material dan objek formal. Kedua objek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Nurwahidah Alimudin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunufa, Jurnal Vol. 4 No. 1, (maret), 2007, 76

<sup>45</sup> Nurwahidah Alimudin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunufa, Jurnal Vol. 4 No. 1, (maret), 2007, 76

a. Objek Materil

Objek materil ilmu dakwah adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini sejalan dengan pandangan Sayyid Quthub dan A.Mukti Ali bahwa islam agama Dakwah. Islam sebagai samawi bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber utama dan Hadits sebagai sumber kedua.

b. Objek Formal

Objek formal ilmu Dakwah merupakan suatu objek yang dapat membedakan dari objek kajian dari disiplin ilmu lainnya. Jadi objek formal ilmu Dakwah yaitu proses pengolahan, penyampaian dan penginternalisasian pesan-pesan keagamaan pada seluruh perilaku manusia.

## 6. Efek Dakwah Sunan Kalijaga

Setiap dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u akan memiliki efek bagi mad'u tersebut. Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i, tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang dapat merugikan pencapaian tujuan dakwah yang akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah kan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termaksud dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatannya.

## 7. Sejarah Dakwah

Sejarah dakwah itu sangat panjang, semenjak dakwah oleh nabi Adam a.s kepada nabi Muhammad dan hingga kini. Kehidupan Nabi Muhammad terdiri dari periode Mekah dan periode Madinah. Kemudian periode khulafa al-rasyidin, periode Umayyah dan Abbasyiah, periode kecil, periode kolonialisme dan masa kebangkitan kembali. Pada setiap periode tersebut terdapat banyak masalah yang dapat diteliti

dan dapat dihimpuni, hingga dapat menghasilkan teori-teori dakwah yang akan menjadi dasar pengembangan teori-teori dakwah sekarang dan yang akan datang.<sup>46</sup>

## 8. Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata al-simah dan al-samahah yang berarti kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian. Tasamuh al- Islam secara pasti sejajar dengan toleransi Islam.<sup>47</sup> Sebab Islam adalah agama toleran, yang mana kata “Islam” berasal dari kata *silim* dan *salamah* yang artinya menyerahkan diri, membimbing kepada kedamaian, membangun keamanan. Islam adalah agama pengampunan, keamanan, keselamatan, dan perdamaian. Islam bukanlah agama kekerasan.<sup>48</sup>

Tasamuh dibagi menjadi dua macam, yaitu pertama tasamuh antar sesama *muslim* berupa sikap dan perilaku tolong menolong, saling menghargai, saling menyayangi, saling menasehati, dan tidak saling mencurigai. Kedua, tasamuh terhadap non *muslim*, seperti menghargai hak-hak non muslim selaku bangsa Indonesia. Toleransi Islam didasarkan atas lima prinsip yaitu bertetangga baik, saling membantu dalam menghadapi musuh bersama, membela mereka yang teraniaya, saling menasehati, dan menghormati kebebasan beragama.<sup>49</sup>

### a. Akulturasi Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi. Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul saat suatu

---

<sup>46</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* ( Jakarta :Logos, 1997 ), 36

<sup>47</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2011), . 229

<sup>48</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, 153

<sup>49</sup> Ahmad Sholeh, ‘Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam’,

J-PAI:Jurnal Pendidikan Agama Islam,1.1(2014),6

masyarakat dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan suatu unsur kebudayaan asing. Kemudian, seiring berjalannya waktu kebudayaan asing tersebut diterima serta diolah tanpa menghilangkan unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.<sup>50</sup>

Akulturasinya Islam dan budaya Jawa dapat dilihat pada batu nisan, arsitektur (seni bangunan), seni sastra, seni ukir, dan berbagai tradisi perayaan hari-hari besar Islam. Akulturasinya Islam dan budaya Jawa dapat dilihat dalam setiap era kesultanan (kerajaan Islam) yang ada di Jawa, baik era Demak, era Pajang, maupun era Mataram Islam. Pada era Demak, akulturasi antara Islam dan budaya Jawa terjadi dalam banyak hal, misalnya, arsitektur, seni ukir, kesenian wayang, pola pemakaman, dan seni sastra (seperti babad, hikayat, dan lainnya). Berbagai hasil akulturasi Islam dan budaya Jawa tersebut dijadikan sarana bagi penanaman nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat Jawa.<sup>51</sup>

#### b. Singkretisme

Singkretisme adalah suatu proses perpaduan yang sangat beragam dari beberapa pemahaman kepercayaan atau aliran-aliran agama.<sup>52</sup> Pada singkretisme terjadi proses pencampuradukkan berbagai unsur aliran atau paham, sehingga hasil yang didapat dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan. Istilah ini bisa mengacu kepada upaya untuk bergabung dan melakukan sebuah analogi atas beberapa ciri-ciri tradisi, terutama dalam teologi dan mitologi agama, dan dengan demikian menegaskan sebuah kesatuan pendekatan yang melandasi memungkinkan untuk berlaku inklusif pada agama lain. Singkretisme juga terjadi umumnya di sastra, musik, memperwakilkan seni dan lain ekspresi budaya.

<sup>50</sup> Eba Stiawan <https://kbbi.web.id/akulturasi> Selasa, 6 Juli 2021

<sup>51</sup> Donny khoiril aziz, *akulturasi islam dan budaya jawa*, jurnal Fikrah: desember 2013, Vol. I, No. 2, 253

<sup>52</sup> KBBI <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Singkretisme> Senin 5 Juli 2021

Sinkretisme mungkin terjadi di arsitektur, sinkretik politik, meskipun dalam istilah klasifikasi politik memiliki arti yang sedikit berbeda.<sup>53</sup>

### c. Akomodasi

Akomodasi adalah bagian dari proses asosiasi. Proses asosiasi merupakan proses interaksi sosial antara satu orang atau lebih atau kelompok sosial yang mengarah pada kesatuan atau kekompakkan, bahkan terjadinya pembauran.<sup>54</sup>

Islam sebagai agama universal memiliki sifat adaptif-akomodatif untuk tumbuh berkembang disegala tempat dan waktu. Pengaruh lokalitas sulit dihindari dalam kehidupan beragama, sekalipun berhadapan dengan tradisi lokal namun keuniversalan Islam tetap terjaga. Hal ini menjadi indikasi bahwa perbedaan budaya tidak menjadi kendala dalam mewujudkan tujuan Islam. Islam lahir di tanah Arab, tetapi bukan berarti terikat dengan budaya Arab. Islam selalu dapat menyesuaikan diri dengan segala lingkungan sosialnya, dinamis, aktual, dan akomodatif dengan budaya setempat.<sup>55</sup>

## B. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang mubaligh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

<sup>53</sup> Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Sinkretisme> Senin 5 Juli 2021

<sup>54</sup> Liputan6 <https://hot.liputan6.com/read/4486517/akomodasi-adalah-interaksi-sosial-kenali-pengertian-tujuan-dan-bentuknya> Senin 5 Juli 2021

<sup>55</sup> Sumper mulia arahap, *akomodasi hukum islam terhadap kebudayaan local*, jurnal (Istinbâth: Desember 2016) Vol. 15, No. 2, 321

Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>56</sup>

Kata Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah, Umumnya, Penentuan pendekatan di dasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Dimana pendekatan dakwah, yaitu pendekatan budaya, pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis..<sup>57</sup>

Terdapat dua pendekatan dakwah yaitu pendekatan dakwah yang terpusat pada pendakwah dan pendekatan dakwah yang terpusat pada mitra dakwah. Pendekatan terpusat pada pendakwah menurut unsur-unsur dakwah lainnya menyesuaikan atau bekerja sesuai dengan kemampuan pendakwah; pesan dakwah manakah yang mampu di gunakan oleh pendakwah; media dakwah manakah yang mampu dimanfaatkan pendakwah. Pendekatan yang kedua yaitu pendekatan terpusat pada mitra dakwah memfokuskan unsur-unsur dakwah pada upaya penerimaan mitra dakwah. Kewajiban pendakwah adalah menyampaikan pesan pendakwah hingga mitra dakwah memahaminya (al-balagh al-mubin). Aspek kognitif (pemahaman) mitra dakwah terhadap pesan dakwah lebih ditekankan daripada aspek efektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku) mereka. Targetnya adalah kelangsungan berdakwah.<sup>58</sup>

### 1. Pendekatan Melalui Seni

Menurut Islam, seni tidak boleh diklasifikasikan kepada subjek atau objek semata-mata. Ia harus dilihat sebagaimana Islam sendiri memandang sesuatu. Ia tidak dilihat pada satu sudut tertentu tetapi pada sesuatu yang menyeluruh. Selari dengan kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah yang dimuatkan dalam firman-firman-Nya (al- Quran). Cara praktikal atau amalinya pula melalui teladan kehidupan Rasulullah s.a.w. Oleh itu, seni Islam mempunyai noktah dan tujuan yang jelas iaitu sebagai manifestasi beribadah kepada

---

<sup>56</sup> Tutty Alawiyah, Strategi Dakwah (Bandung : Mizan, 1997), 25.

<sup>57</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, 347

<sup>58</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, 349.

Allah. Manakala kandungannya pula seiring dengan nilai-nilai Islam. Seni Islam mempunyai dasar yang jelas dalam melahirkan proses kreatif di dalam berkarya. Karya seni Islam sentiasa memberikan arah tujuan kehidupan manusia yang lurus sesuai dengan fitrah manusia yang berlandaskan pengabdian, kerana Islam mengenal adanya akhirat setelah dunia. Seperti sebuah hadith Rasulullah s.a.w yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Imam Ahmad, Rasulullah s.a.w bersabda kepada Umar bin al-Khattab yang ketika melihatnya mengenakan pakaian yang baru, "Kenakanlah pakaian baru; hiduplah secara terpuji dan matilah sebagai seorang syahid dan Allah memberimu kesenangan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan tujuan dan kandungan seni Islam, maka setiap seniman Muslim mestilah memahami nilai Islam terlebih dahulu sebelum menguasai sesuatu tentang seni. Dalam ertikata lain, nilai Islamlah yang akan menjadi rujukan keseniannya. Seorang seniman yang melahirkan karya seni, tidak terlepas dari pengalaman dan kehidupan yang dijalaninya. Oleh itu, jika ia menjalani nilai Islam secara baik dan menyeluruh, maka karya seni yang dihasilkan pasti memancarkan roh keIslamannya.<sup>59</sup> Adapun macam-macam seni yaitu :

a. Seni Musik

- 1) Seni musik adalah ungkapan, ekspresi karya manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi bunyian.
- 2) Musik adalah bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang.
- 3) Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam: Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya, Segala

---

<sup>59</sup> Portal Komuniti Muslimah, "Seni Islam Seni Yang Menyuburkan" dalam www. Hanan. Com, diakses 14 Agustus 2021

bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai music.

b. Seni tari

Seni tari adalah seni yang berupa gerakan-gerakan yang indah dan berirama (ritmis). Komponen utama sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan seni tari, ada tiga yaitu, wiraga, wirama, dan wirasa.

- 1) Wiraga, adalah tertuju pada keterampilan memvisualisasikan setiap gerakan secara cermat dan tepat, dan hal ini akan berkaitan dengan daya ingat (hafal), penguasaan teknik - tekniknya, dan dalam membentuk gerakan tari.
- 2) Wirama, adalah ketepatan dalam mengatur & mengendalikan waktu dari setiap gerakannya. Selain itu, perlu diukur pula antara ketepatan pengaturan waktu menggerakannya dengan ketepatan dan keselarasan dengan pola irama dari musik pengiringnya.
- 3) Wirasa berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan isi tarian yang disalurkan melalui pengendalian rasa atau emosinya dalam upaya menjiwai tarian yang dibawakannya.

c. Seni Teater

Seni teater merupakan seni pertunjukkan yang memadukan berbagai unsur media seni seperti gerak, tari, mau pun musik. Dengan mempelajari teater, kita bisa bereksplorasi dengan ruang gerak kita secara bebas dan bisa memahami karakter orang lain dengan cara memerankan karakter yang berbeda dengan diri kita sendiri.

d. Seni Sastra

Sastra adalah perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah media pemikiran yang tercurah melalui bahasa, bahasa yang bisa direpresentasikan dalam bentuk tulisan, media lain bisa saja berbentuk gambar,

melody musik, lukisan ataupun karya lingkungan binaan (arsitektur). Sastra menjadi bagian dari budaya masyarakat. Sastra yang memuat materi yang tinggi dipelihara secara turun-temurun oleh para pujangga, banyak yang secara lisan karena media tulisan sangat terbatas, hanya daun lontar. Dalam seni sastra adalah puisi, cerpen, prosa, cerita pendek, cerita bersambung.

e. Seni Kontemporer

Pada masa kontemporer seni banyak mengalami perubahan baik secara kebendaan atau kajian estetikanya, bahkan landasan logika. Aturan-aturan yang telah ada seolah-olah dihancurkan. Yang dulu Seni menyenangkan sekarang sebaliknya. Kondisi ini terjadi karena sudah pada titik jenuh dan marah pada lingkungan, perlakuan pasar kapitalisme, dan kritikus.

2. Pendekatan Melalui Budaya

Pendekatan dakwah dengan budaya harus memperhatikan kebiasaan dan adat istiadat antarbudaya. Dakwah antar budaya adalah proses dakwah yang mempertimbangkan kebudayaan antar subjek dakwah dan objek dakwah dan keragaman penyebab terjadinya gangguaninteraksi pada tingkat intra dan antarbudaya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpeliharanya situasi damai. Dimana pendekatan dakwah ini di gunakan agar mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat, membangun masyarakat, juga peningkatan sosial budaya masyarakat sebagai pentransformasian dan pelembagaan masyarakat.<sup>60</sup>

Istilah kebudayaan dalam Bahasa Indonesia secara etimologis berasal dari bahasa sanseketra budaya (bentuk jama' dan budhi) yang berarti budi atau akal. Karena itu kebudayaan dimaknai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan akal. Ada juga yang berpendapat bahwa kebudayaan berasal dari bentuk dasar budaya yang merupakan perkembangan dari

---

<sup>60</sup> Asep Muhyiddin, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung, Rajawali, 2002), 34-37.

istilah budi-daya yang berarti daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa. Pemahaman yang kedua ini menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan bagian dari hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Sedangkan kebudayaan secara istilah ada bermacam-macam pengertian, hal ini terjadi karena para pakar membahas pengertian kebudayaan disesuaikan dengan bidang ilmu yang mereka tekuni. Di antara pakar yang mendefinisikan kebudayaan adalah koentjaraningrat yang melihat dari kaca mata ilmu antropologi.<sup>61</sup>

Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural. Islam kultural adalah salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrin yang formal antara Islam dan politik atau Islam dan negara. Dakwah kultural hadir untuk mengukuhkan kearifan-kearifan lokal yang ada pada suatu pola budaya tertentu dengan cara memisahkannya dari unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai. Dakwah kultural tidak menganggap power politik sebagai satu-satunya alat perjuangan dakwah. Dakwah kultural menjelaskan bahwa dakwah itu sejatinya adalah membawa masyarakat agar mengenal kebaikan universal, kebaikan yang diakui oleh semua manusia tanpa mengenal batas ruang dan waktu.<sup>62</sup>

Kenyataan menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luas dan beragam. Keluasan dan beragam tersebut ditunjukkan dengan keberadaan budaya desa di samping budaya kraton, budaya populer di samping budaya luhur yang masing-masing memiliki pola hidup dan perkembangannya sendiri. Diantara budaya yang berkaitan dengan religi dan masih kuat dilaksanakan pada masyarakat khususnya Jawa sampai saat ini adalah:

- a. Yang berhubungan dengan hari-hari atau bulan penting dalam Islam seperti padusan (menjelang ramadhan),

---

<sup>61</sup> Ashadi Cahyadi "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan" Syi'ar Vol. 18 No. 2 Juli-Desember 2018

<sup>62</sup> Ashadi Cahyadi "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan" Syi'ar Vol. 18 No. 2 Juli-Desember 2018

kupatan (pada saat hari raya idul fitri dan satu minggu setelah hari raya idul fitri), maulud (memperingati lahirnya nabi) dan sebagainya.

- b. Yang berhubungan dengan kala rotasi dalam kehidupan manusia seperti pernikahan, mitung wulang (hamil 7 bulan), selapan (35 hari setelah kelahiran), sunatan, tahlilan.
- c. Yang berhubungan dengan pekerjaan seperti bersih desa, wiwit (upacara sebelum panen).
- d. Yang berhubungan dengan kebutuhan insidental seperti pasang molo, menempati rumah baru, ngur.<sup>63</sup>

Dakwah dapat juga dimaknai dengan upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk terjadinya perubahan pemikiran, keyakinan, sikap dan perilaku yang lebih Islami. Oleh karena itu, dakwah hendaklah dikemas dengan baik sehingga mampu menarik perhatian mad'u, misalnya dengan mengkompromikan nilai-nilai atau ajaran Islam dengan nilai-nilai tradisi atau budaya lokal. Dalam konteks sekarang, pada pelaksanaannya, dakwah akan selalu berhadapan, bertemu, bersinggungan dengan budaya masyarakat di mana dakwah dilaksanakan. Oleh karena itu meskipun dakwah itu berhasil, namun hasil dakwah itu tetap akan dipengaruhi oleh budaya masyarakat.

#### **f. Wayang Kulit**

Media yang tepat untuk melakukan dakwah Islam adalah wayang, sebab wayang merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang paling di gemari oleh masyarakat pedesaan ( yang merupakan 80 % dari jumlah penduduk Indonesia ).selain itu juga mempunyai peranan sebagai alat pendidikan serta komunikasi langsung dengan masyarakat yang dipandang dapat dimanfaatkan untuk penyiaran agama Islam. Wayang masih serba mistik dan penuh kemusyrikan, dan perlu di benahi dan dimasuki ajaran

---

agama Islam. Sehingga ajaran agama Islam dapat tersiar dan tertanam kedalam masyarakat.<sup>64</sup>

Pengertian “Wayang” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : “boneka tiruan dan sebagainya yang terbuat dari pahatan atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dipertunjukkan drama ditradisional biasanya dimaikan oleh seorang dalang.”<sup>65</sup>

Dari uraian diatas dapat kita lihat kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan Wayang adalah boneka yang dibuat dari pahatan kayu yang digunakan sebagai pertunjukkan tradisioanal.Salah satu paling digemari oleh masyarakat adalah lakon Dewa Ruci, yaitu lakon wayang yang merupakan pengembangan naskah kuno Nawa Ruci. Sunan Kalijaga dikenal sangat mendalam memaparkan kupasan-kupasan Ruhaniah berdasar ajaran Tasawuf dalam memainkan wayang Dewa Ruci, yang menjadikannya sangat masyur dan dicintai oleh masyarakat dari berbagai lapisan.<sup>66</sup>

#### **g. Dalang**

Dengan kemampuan yang menajubkan sebagai Dalang yang ahli memmainkan Wayang, Sunan Kalijaga selama berdakwah di Jawa bagian barat dikenal penduduk sebagai Dalang yang menggunakan nama samaran. Di daerah Pajajaran, Sunan Kalijaga dikenal sebagai Ki Dalang Sida Brangti. Di daerah Tegal, Sunan Kalijaga dikenal sebagai Dalang Barongan dengan nama Ki Dalang Bengkok. Di daerah Purbalingga, Sunan Kalijaga dikenal sebagai dalang topeng dengan nama Ki Dalang Kumendung; Sedangkan di Majapahit dikenal sebagai dalang dengan nama Ki Unehan. Kegiatan dakwah

---

<sup>64</sup> RM Ismunandar, *Wayang, Asal-Usul dan Jenisnya*, (Jakarta : Dahara Prize, 1994), 95

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2010.

<sup>66</sup> Agus Sunyoto *Atlas Walisongo* 268

memanfaatkan pertunjukan tari topeng, barongan, dan wayang yang dilakukan Sunan Kalijaga dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain.<sup>67</sup>

Menurut Babad Cerbon, diketahui bahwa selama menjadi dalang berkeliling ke berbagai tempat, Sunan Kalijaga kadang menjadi dalang pantun dan dalang wayang. Sunan Kalijaga berkeliling dari wilayah Pajajaran hingga wilayah Majapahit. Masyarakat yang ingin menanggapi Wayang bayarannya bukan berupa uang, melainkan cukup membaca dua kalimat Syahadat, sehingga dengan cara itu Islam berkembang cepat. Di antara berbagai lakon wayang yang lazimnya diambil dari epos Ramayana dan Mahabharata, salah satu yang paling digemari masyarakat adalah Dewa Ruci, yaitu lakon wayang yang merupakan pengembangan naskah Nawa Ruci. Lakon Nawa Ruci atau Dewa Ruci mengisahkan perjalanan tokoh Bima mencari kebenaran di bawah bimbingan Bhagawan Drona sampai ia bertemu dengan Dewa Ruci.

#### h. Tembang

Ada jenis-jenis tembang yang diciptakan oleh walisongo yaitu:

- 1) *Mijil* berarti "keluar". Kata "*keluar*" terkandung faktor-faktor waktu tempat dan keadaan, maka dalam memberikan dakwah Islam harus mengingat faktor : (a) waktu yang sesuai, misalnya jangan sampai menetjang pendek atau jangan menggunakan waktu yang sangat diperlukan sendiri oleh yang bersangkutan atau pada waktu ada kejadian yang tidak sesuai atau yang dirasa kurang pada tempatnya, (b) tempat yang berarti "*empan-papan*" dimana dakwah itu sedang dilaksanakan perlu memilih tempat yang cukup untuk menampung pendengar dan bebas gangguan, (c) keadaan orang yang menerima dakwah, umumnya, tingkat pengetahuannya, golongannya dan sebagainya. Dalam hal ini bahannya

---

<sup>67</sup> Agus Sunyoto *Atlas Walisongo* 267

hams sesuai jangan "*meloncat jauh*" dari pengetahuan mereka. Konon, Mijil diciptakan oleh *Sunan Gunung Jati* di Cirebon. Mijil artinya keluar, yang mengandung makna, jika bicara jangan asal "*mijil*" saja atau asal bicara saja. Orang yang bertugas dakwah hams sanggup, sedia berani keluar dan mengeluarkan apa yang diperlukan.

- 2) *Pangkur* yang berasal dari nyimpang + mungkur, artinya dakwah jangan sekali-kali menyimpang dan meninggalkan isi Qur'an dan Hadits, namun simpangilah serta tinggalkanlah kejahatan. *Pangkur* diciptakan *Sunan Muria* yang teguh sekali dalam memegang dan melaksanakan ajaran Islam menurut Qur'an dan Hadits.
- 3) *Kinanthi* yang berasal dari kata kanthi diberi sisipan in, menjadi "*kinanthi*", artinya dikanthi, digandheng atau disertai/ditemani. Maksudnya, bagi orang-orang yang masih "buta" dari petunjuk Allah hams ditemani untuk dituntun menuju kepada hidup beragama. Dalam dakwah hendaknya berusaha mengadakan ternan bam, tidak bermusuhan; dan sebaiknya agar didekati dengan dasar hati. *Kinanthi* diciptakan oleh *Sunan Giri*. Ia wali yang sangat terkenal di kalangan Rakyat karena sifat-sifatnya yang sesuai untuk mendekati rakyat yaitu bijaksana, ramah dan berbudi halus.
- 4) *Dhandhanggula* yang berasal dari dhandhang dan gula berarti pengharapan akan yang manis. Dakwah yang diberikan secara enak dan menyenangkan akan membawakan harapan untuk menuju kebahagiaan. *Dhandhanggula* ciptaan Sunan Kalijaga.
- 5) *Sinom*, berarti daun muda (*pupus*) pohon asam atau rambut halus di atas dahi wanita, yang mengandung arti bahwa dakwah yang menggembirakan akan meresapkan rasa agama yang merupakan hiasan bagi hidup manusia dan menjadikan manusia yang penuh harapan (optimis)

dan tampak awet muda, karena bersih lahir batin. Sinom ciptaan *Sunan Giri*.

- 6) *Asmaradana* berasal dari kata *asmara* + *dana* berarti *cinta +memberi =senang memberi*. Dakwah yang berhasil akan dapat menjadikan manusia yang suka memberi atau suka mengeluarkan infak, derma zakat fitrah, penerangan, suka menolong sesama manusia, karena Allah, ikhlas, tanpa rasa takabur. *Asmaradana* disusun oleh *Sunan Giri*.
- 7) *Megatruh* berasal dari kata *megat - ruh*, berarti memisahkan Roh atau pemikiran yang tidak baik atau menaham hawa nafsu. Ajaran Islam pada pokoknya membawakan keimanan untuk menjalankan ibadah dengan menjauhkan hawa nafsu, berbuat baik dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi kejahatan serta menghindari larangan Allah dan menjauhi Ajaran Iblis *Megatruh* ciptaan *Sunan Giri*.
- 8) *Pocung* berarti : mati (dipoeong = dibungkus mori putih, luar dan dalam suci), atau puneak (sudah yang tertinggi, sudah habis) atau sempurna. Maknanya ajaran Islam menuju pada kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, kesempurnaan dalam arti kebahagiaan. *Pocung* karangan *Sunan Gunung Jati*.<sup>68</sup>

#### **i. Sekaten**

Kata “*sekaten*” berasal dari bahasa Arab *syahadatain* yaitu kalimat *syahadat* yang merupakan suatu kalimat yang merupakan syarat seseorang untuk masuk Islam. Selain berasal dari kata *syahadatain*.<sup>69</sup>

Upacara Sekaten (*Syahadatain*, mengucapkan dua kalimat syahadat) yang dilakukan setiap tahun untuk

---

<sup>68</sup> Paedjosoebroto. R. 1978. *Wayang Lambang Ajaran Islam*. Jakarta: PT Pradnya Paramita 194-207

<sup>69</sup> Tim Penulis Masjid Agung Surakarta, *Sejarah Masjid Agung Surakarta*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2014), 129-130

mengajak orang Jawa masuk Islam adalah ciptaannya.<sup>70</sup> Di dalam bahasa Jawa kata sekaten berasal dari kata *sekati* yang artinya setimbang didalam menimbang hal baik atau buruk. Adapun menurut bahasa Arab dapat diartikan sebagai berikut :

Sakatain : menghilangkan perkara dua, yaitu sifat lacut dan menyeleweng.

Sakhotain : menanamkan perkara dua, yaitu ngurungkbi budi suci dan menghambakan diri kepada Tuhan YME.

Syahadatain : menyakini keberadaan perkara dua, yaitu syahadat taukhid (yakin adanya Allah YHE) dan syahadat rasull (yakin dan percaya kalau nabi Muhammad saw utusan Allah).<sup>71</sup>

#### j. Suronan

Dalam tradisi Jawa suro dianggap sangat penting karena merupakan saat yang paling tepat untuk mengadakan introspeksi diri yang dilakukan dengan menjalankan seperti tidak tidur semalam, mengadakan tirakat puasa ataupun tidak bicara (tapa bisu).

Kata suronan berasal dari bahasa Arab asyura, yang berarti hari ke-10 bulan Muharram. Karenanya, hari pertama bulan ini merupakan tahun baru dan perayaannya memperingati tahun baru Islam. Perhitungan dimulai dari hari ketika Nabi Muhammad dan para sahabat berangkat dari Makkah ke Madinah pada tahun 622 M. peristiwa ini dinamakan hijrah. Peristiwa ini menjadi dasar perhitungan tahun Islam dan sering dianggap sebagai titik tolak kebangkitan dan pergolakan sejarah Islam.<sup>72</sup> Tradisi Suroan

---

<sup>70</sup> B. Wiwoho, *Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga*, (Tangerang Selatan : IIman, 2017), Cet 1, 65.

<sup>71</sup> Purwadi, *Harmony Masjid Agung Kraton Surakarta Hadinigrat*, jurnal, (Yogyakarta : 2014), Vol 12, No. 01, 74

<sup>72</sup> Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta : Logos, 2002), h. 173.

merupakan upacara untuk menyambut tahun baru Jawa dilaksanakan menjelang tanggal 1 suro.<sup>73</sup>

#### k. Grebek

Grebeg atau grebegan merupakan upacara keagamaan yang diprakarsai oleh Sunan Kalijaga. Konon, upacara ini dilakukan para wali untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad di Masjid Demak.<sup>74</sup> Grebeg untuk strategi dakwah dan pendidikan dilakukan, Grebeg adalah dengan membunyikan gamelan di dekat masjid, sehingga banyak rakyat yang datang. Pada saat mereka senang mendengarkan Grebeg itulah ajaran nilai-nilai ke Islaman mulai disampaikan kepada rakyat, di mana penabuhan Grebeg ini disebut Sekaten.<sup>75</sup>

Grebeg merupakan sebuah acara keagamaan yang dilakukan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Upacara keagamaan ini merupakan perpaduan budaya setempat yaitu acara grebeg yang semula merupakan perpaduan antara budaya asli dengan budaya Hindu untuk memperingati Dewa Brahma. Kemudian oleh Sunan Kalijaga hal ini dipadukan dengan nilai dakwah menjadi peringatan atas kelahiran Nabi Muhammad. Mantra-mantra yang ada diganti dengan pembacaan doa, dan diiringi dengan dua kalimat syahadat.<sup>76</sup>

#### l. Bedug

Bedug yang ada di Masjid merupakan prakarsa dari Sunan Kalijaga. Konon, Sunan Kalijaga memerintahkan muridnya yang bernama Kiai Bajat atau Sunan Bajat untuk membuat bedug di Masjid Semarang. Bedug ini dibunyikan

---

<sup>73</sup> Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduan Dengan Islam*, (Yogyakarta: IKAPI, 1995), 216.

<sup>74</sup> Purwadi, Sufisme 221

<sup>75</sup> Failasuf Fadli dan Nanang Hasan Susanto, *Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo melalui Penyelenggaraan Pendidikan yang Menyenangkan*, *Jurnal*, (Jawa Tengah:2017), Vol. 11, No 1, 49.

<sup>76</sup> Moh Anif Arifani, *Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal*, *Jurnal*, (Bandung : 2010, Vol. 4, No. 15, 873).

terutama pada hari Jumat untuk memanggil masyarakat, agar berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat Jumat.<sup>77</sup>

mengucap syahadattain yang berada di masjid, sambil mendengarkan bunyi gamelan yang dibunyikan siang malam. Selain itu juru keagamaan menyampaikan ceramah dan kisah Nabi, kemudian *Gunungan Ambeng* diarak dari keraton menuju masjid, sedekahan yang sebelumnya dibacakan do'a lalu makan bersama.<sup>78</sup>

Nasi tumpeng melambangkan kekhususan. Nasi ambeng melambangkan keumuman. Tumpeng lambang tokoh, sementara ambeng menjadi lambang masyarakat umum. Sekali lagi hal ini menjadi pralambang keluhuran budi, ketinggian akhlak, ilmu, kasekten, kemuliaan, dan juga pengalaman asam garamnya kehidupan oleh seseorang yang telah dituakan. Simbolisasi puncak tumpeng sebagai lambang keluhuran derajat seseorang inipun kemudian menjadi penentu dimana nasi tumpeng ditempatkan dan kepada nasi tumpeng tersebut layak untuk diberikan. Sesuatu yang berderajat tinggi selayaknya ditempatkan pada posisi tempat yang mulia pula.<sup>79</sup>

#### **m. Seni ukir**

Dalam mengembangkan dakwah Islam, Sunan Kalijaga menggunakan seni ukir yang berbentuk dedaunan dan bukan berbentuk manusia dan hewan, karena sejak para Wali mengembangkan dakwah Islam, seni ukir yang berbentuk manusia dan hewan sudah tidak

dipergunakan lagi. Seni ukir dedaunan diawali atau diciptakan oleh Sunan Kalijaga. Seni ukir tersebut dapat dijumpai pada guyau (alat menggantung gamelan) dan pada rumah-rumah adat di sekitar Demak dan Kudus Dalam

<sup>77</sup> Purwadi, *Sufisme*, 222.

<sup>78</sup> Purwadi *Sufisme* 162

<sup>79</sup> Sang Nanang “ *Makna Filosofis Nasi Tumpeng Nasi Ambeng* “  
<https://sangnanang.com/2016/09/02/makna-filosofis-nasi-tumpeng-nasi-ambeng/>  
 (download: 2 september 2016)

mengembangkan dakwah Islam, Sunan Kalijaga menggunakan seni ukir yang berbentuk dedaunan dan bukan berbentuk manusia dan hewan, karena sejak para Wali mengembangkan dakwah Islam, seni ukir yang berbentuk manusia dan hewan sudah tidak dipergunakan lagi. Seni ukir dedaunan diawali atau diciptakan oleh Sunan Kalijaga. Seni ukir tersebut dapat dijumpai pada guyau (alat menggantungkan gamelan) dan pada rumah-rumah adat di sekitar Demak dan Kudus.

#### n. Gamelan

Sunan Kalijaga menciptakan gamelan yang berupa gong sekaten dengan nama syahadatain yang maknanya pengucapan dua kalimat syahadat yang dilakukan setiap tahun untuk mengajak orang Jawa masuk Islam.<sup>80</sup> Semula, gong ditabuh pada perayaan Maulid Nabi di halaman Masjid Agung Demak. Tujuannya adalah untuk mengundang orang-orang agar datang di Masjid Agung Demak untuk mendapatkan ceramah keagamaan. Adapun makna filosofis dari bunyi beberapa jenis gamelan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kenong, yang berbunyi nong, nong, nong dan saron yang berbunyi ning, ning, ning, memiliki makna nongkana dan ningkene (di sana dan di sini).
- 2) Kempul, yang berbunyi pung, pung, pung memiliki makna mumpung (selagi atau senyampang) memiliki waktu dan kesempatan
- 3) Kendhang, yang berbunyi tak ndang, tak ndang, tak ndang, memiliki makna segeralah datang.
- 4) Genjur, yang berbunyi nggur memiliki makna segera njegur (masuk) ke dalam masjid.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Achmad Chojim, *Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat* Jakarta: Serambi, 2013.14

<sup>81</sup> Khaelany, Munawar J. *Sunan Kalijaga Guru Suci Orang Jawa Kisah dan Sejarah Perjalanan Makrifat Sunan Kalijaga.* (Yogyakarta: Araska, 2018)40

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologo, Epistemology, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018
- AG, M.. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*. Jakarta: Logos.2002
- Agung. ( 2021, Juli Selasa). Agung, <https://www.wearemania.net/ngalam/kue-apem-jajanan-tradisional-sambut-bulan-ramadhan/12142> Selasa 29 Juli 2021. Diambil kembali dari Agung, <https://www.wearemania.net/ngalam/kue-apem-jajanan-tradisional-sambut-bulan-ramadhan/12142>, Selasa 29 Juli 2021
- Agus Hermawan. *Meneladani Nilai Ajaran Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Mendidik Karakter bangsa Di Era Globalisasi*.Jurnal (Yogyakarta : Attarbiyah) Vol.26, No.2. 2015
- Ahmad Sholeh, 'Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam', jurnal J-PAI:Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1 1, Vol 3 No 2 2014
- al, M. Y. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka.2006
- Alimudin, N. Konsep Dakwah Dalam Islam. *Jurnal Hunufa*, Vol. 4, 76. 2007
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2004
- Aliyudin. Prinsip - Prinsip Metode Dakwah Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1011. 2010
- Aliyudin, E. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* . Bandung : Widya Padjadjaran.2009
- Amin, S. M. *Sejarah Dakawah*. Jakarta: Amzah. 2015
- An-Nabiry, F. B. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*. Jakarta: Hmazah. 2008

- Anwar, R. *Kesaktian Dan Tarekat Sunankalijaga*. Yogyakarta: Araska. 2018
- Arifin, M. A. Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 4 No 15*, 873. 2010
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Azwar, S. *Metode Penenlitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- B.Wiwoho. *Islam Mencintai Nusantara jalan Dakwah Sunan Kalijaga*. Tangerang Selatan : Iman. 2017
- Bachtiar, W. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997
- Bayu Ardi Isnanto, C. (2015). Syair Tanpa Syair. *Jurnal Komunikasi*, 5. 2010
- Chodjim, A. *Mistik Dan Makrifat Sunan KaliJaga*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2003
- Choiri, U. S. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya. 2019
- Faisal Fadli, N. H. Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Yang Menyenangkan. *Jurnal Social Science, Vol 11, 49*. 2017
- Fatkhan, M. Dakwah budaya Walisongo. *jurnal*, 125. 2003
- H.Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian ontologo, epistemology, aksiaologi, dan aplikasi dakwah*. Depok: PT Grafindo Persada. 2018
- H.Gunawan, A. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Hasyim, U. *Sunan Kalijaga*. Kudus: Penerbit Menara. 1947
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: Mizan, 2011
- Ismunandar, R. *Wayang Asal-Usul Jenisnya*. Jakarta: Dahara Prize. 1994

- Jafar, I. *Tujuan Dalam Perpektif Al-Quran*. Diambil kembali dari <https://jurnalmiqotosjs.uinsu.ac.id>,  
<https://jurnalmiqotosjs.uinsu.ac.id>, 2020
- Katulistiwa, N). <http://nukhatulistiwa.com/2017/06/makna-kue-pasung-khataman-quran-dan-memasang-lilin-malam-27-ramadhan-serta-pandangan-dalam-islam/> . Diambil kembali dari <http://nukhatulistiwa.com/2017/06/makna-kue-pasung-khataman-quran-dan-memasang-lilin-malam-27-ramadhan-serta-pandangan-dalam-islam/> Selasa 29 Juli 2021
- Khaelany, M. J. *Sunan Kalijaga Guru Orang Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Araska. 2014
- Komandoko, G. *Gajah Mada Menangkis Ancaman Pemberontakan Ra Kuti*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. 2009
- Langsa, C. : <https://creativelangsa.blogspot.com> . Diambil kembali dari Unsur-unsure dakwah: : <https://creativelangsa.blogspot.com> Senin 8 Juni 2021
- Malihah, L.. *Unsur-Unsur Dakwah*. Diambil kembali dari <https://eprints.walisongo.ac.id>: <https://eprints.walisongo.ac.id> 4 Juli 2021
- Maman Abd, D. *Walisongo*. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Masroer, Ch dkk, *The History Of Java*, Yogyakarta : AR-Ruzz, 2004
- Mas'ud, A. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizi Putra. 2009
- Moleng, L. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Munir, S.. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2013
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Partokusumo, K. K. *Kebudayaan Jawa Perpaduan Dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI. 1995
- Purwadi.. *Sejarah Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Persada. 2003

- Purwadi.. *Harmony Masjid Agung Kraton Surakarta Hadiningrat. Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, Vol 12, 74.* 2014
- Said, S. <https://daerah.sindonews.com/read/125380/29/karomah-pusaka-sunan-kalijaga-rompi-ontokusumo-dan-keris-kiai-carubuk-1596722917/7> . Diambil kembali dari SM Said <https://daerah.sindonews.com/read/125380/29/karomah-pusaka-sunan-kalijaga-rompi-ontokusumo-dan-keris-kiai-carubuk-1596722917/7> Kamis, 1 Juli 2021
- Saputra, J. H. (2010). *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga.* Jakarta: Pustaka Media. 2010
- Setiawan, B. S. <https://surakartadaily.com/2021/01/sunan-kalijaga-dan-suluk-kidung-kawedar/>. Diambil kembali dari Opini: <https://surakartadaily.com/2021/01/sunan-kalijaga-dan-suluk-kidung-kawedar/> 2012
- Sugiyono.. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV Alfabet. 2005
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabet. 2016
- Sunanto, M. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia.* Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- Sunyoto, A. *Atlas Walisongo.* Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN. 2018
- Surakarta, 6. T. *Sejarah Masjid Agung Surakarta.* Yogyakarta: Absolute Media. 2014
- Suwandi, B. &. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008
- Umma Farida, *Islamisasi di Demak Abad XV M, Kolaborasi Dinamis Ulama-Ulama Dalam Dakwah Islam di Demak,* Jurnal, Jawa Tengah, Vol. 3, No. 2, 2015
- Walizer, M. H.. *Metode Penelitian Dan Analisis Penelitian.* Jakarta: Erlangga. 1991
- Wardi, B. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta: Logos. 1997